



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SUDAH SERTIFIKASI DI MAN 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)*

OLEH:

**NUR JANNAH
NIM. 14 201 00178**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SUDAH SERTIFIKASI DI MAN 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh

NUR JANNAH
NIM. 14 201 00178



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP.19720326199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Haidan Hasibuan, M. Pd
NIP.19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
A.n. Nur jannah

Padangsidempuan, 09 Maret 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

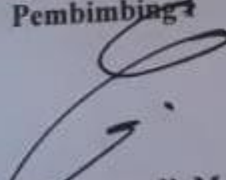
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur jannah** yang berjudul: **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sudah Sertifikasi di MAN 2 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

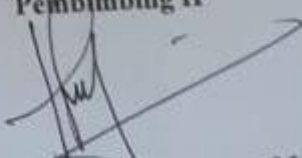
Seiring dengan hal di atas, makasau dari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP: 19720326199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Hamdan Masibuan, M. Pd
NIP: 19701231 200312 1 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR JANNAH
NIM : 14 201 00178
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-5
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama
Islam Sudah Sertifikasi di MAN 2
Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2020

Saya yang bertandatangan,


METERAI
TEMPEL
SERIAL NO. 282407628
6000
ENAM RIBU RUPIAH
NIM. 14201 00178

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR JANNAH
Nim : 14 201 00178
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUDAH SERTIFIKASI DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
: Januari 2020

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPAH
NUR JANNAH
NIM. 1420100178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximila (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Nurjannah
NIM : 1420100178
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS-BERSYARAT/MENGULANG (*)
Nilai Kompre 65,75 (C)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 73,75 (B) Menjadi 69, (C)
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- ✓ AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Dengan IPK ~~4~~ 3,20 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya
Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2745
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 28 Februari 2020
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Tim Penguji:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
(Penguji Bidang Umum)
2. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Dr. Erawadi, M.Ag
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
4. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
(Penguji Bidang PAI)

1.

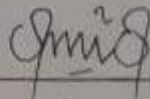
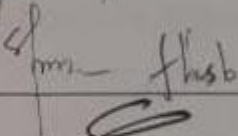

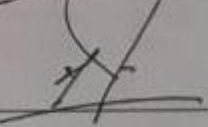
3.

2.

4.

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Nur jannah
NIM : 14 201 00178
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sudah Sertifikasi di
MAN 2 Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Februari 2020
Pukul	: 08.00 WIB s.d11.00 WIB
Hasil/Nilai	: 73,75 (B)
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUDAH
SERTIFIKASI DI MAN 2 PADANGSIDIMPUAN
Ditulis Oleh : NUR JANNAH
NIM : 14 201 00178
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2020

Dekan



[Signature]
Dr. Leba Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur jannah

NIM : 14 201 00178

Judul :Kompetensi Profesional Guru PAI Sudah Sertifikasi di MAN 2
Padangsidempuan

Tahun : 2020

Latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagian guru Pendidikan Agama Islam kurang berkompentensi dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar sehingga menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode media dan mengelola kelas masih kurang bagus sehingga peserta didik tidak ada rasa antusias dalam belajar dan peserta didik sering ribut dalam kelas dan sering mengganggu teman saat belajar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI, apakah problema guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional, apakah usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi professional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI, problema dalam meningkatkan kompetensi profesional, dani usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi professional di MAN 2 Padangsidempuan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *filet research* dilapangan dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, dan observasi. Sumber data adalah primer dan sekunder, analisis data yang menggunakan langkah editing data, reduksi data, penyajian data dan triangulasi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI tergolong belum baik hal ini dilihat dari kemampuan penggunaan metode, penggunaan media, dan juga pengelolaan kelas .Problema guru PAI dalam meningkatkan kompetensi professional adalah adanya hambatan dari dalam diri guru PAI yakni kurangnya minat dalam mencari informasi tentang berbagai materi yang akan diajarkan dan kondisi ekonomi yang kurang bagus, hambatan dari luar yakni kurangnya sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 padangsidempuan. Usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi professional yakni menumbuhkan kreatifitas, memperbanyak membaca buku, mengikuti seminar- seminar dan usaha dari pihak sekolah mengadakan penataran dan lokakarya, berusaha melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan seminar, memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. FokusMasalah	6
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanPenelitian	7
E. ManfaatPenelitian	7
F. SistematikaPembahasan.....	8
BAB II LANDASANTEORI.....	10
A. KajianTeori	10
1. Guru Profesional.....	10
a. Pengertian Guru Profesional.....	10
b. Hakikat Profesi Guru	11
c. Pentingnya Guru Profesional.....	13
d. Prinsip- prinsip Guru Profesional.....	14
e. Kriteria Guru Profesional	15
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
a. Pengerian Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
b. Upaya- UpayaUntukMeningkatkanKompetensi Professional Guru PAI.....	18
3. Sertifikasi Guru.....	20
a. PengertianSertifikasi Guru	20
b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi	22
c. Prinsip Sertifikasi	27
d. Undang-undang Sertifikasi.....	28
e. DasarHukumSertifikasi Guru	29
4. KompetensiProfesional Guru	30
a. PengertianKompetensiProfesional Guru	30
b. Komponen- komponenKompetensiProfesional Guru	33
B. Peneliti Terdahulu yang Relevan.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Pengecekan Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan	43
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan	44
3. Kurikulum	46
4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan	51
B. Temuan Khusus	60
1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan	59
2. Problema Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan	69
3. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan	70
C. Pembahasan Peneliti	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	xv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvii
PENGESAHAN JUDUL	xviii
BALASAN SURAT RISET	xix
LAMPIRAN	xxii

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, Kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.¹ Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan atau bisa dikatakan sebagai kemampuan dasar guru sesuai standar yang ditetapkan direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.²

Sertifikasi guru merupakan tuntutan yang tidak dapat ditawar, Sebuah kewajiban moral sebagai jembatan pembangunan generasi bangsa yang lebih bermutu. Namun demikian, program ini juga tidak berarti meminggirkan peran yang belum tersertifikasi. Sebaliknya ini adalah salah satu cara mengendalikan kualitas para praktisi pendidikan dalam membina generasi-generasi yang berkualitas, santun, dan cerdas, dan kompetitif. Iklim kompetisi yang kian ketat menuntut lahirnya kebijakan yang mampu mendorong terjadinya perubahan-

¹Samana, *Kompetensi Profesional Guru* (Jakarta: Dikdasmen, 1994), hlm. 23.

²Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 25.

perubahan mendasar dalam hal kualitas sumber daya manusia yang juga lebih kompetitif. Dalam arti kompetitif tidak hanya di dalam kuantitasnya, tetapi yang lebih penting lagi adalah dari sisi kualitas.³

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu proses sertifikasi dianggap sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.⁴

Nilai-nilai yang muncul dalam kerangka sertifikasi adalah penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan bagi guru dan dosen, konteks ini memberikan pengertian lebih dalam bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional dalam memberikan mengajar atau memberikan layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan lembaga sertifikasi. Menurut Mulyasa pada hakikatnya sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan

³Dodi Nandika, *Pendidikan di Indonesia di Tengah Gelombang Perubahan* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007), hlm. 72.

⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 36.

sekolah khususnya. Serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁵

Mulyasa menyebutkan pula bahwa sertifikasi guru merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah terkait dengan amanat undang-undang guru dan dosen. Karena melalui standar dan sertifikasi diharapkan dapat dipilih guru-guru profesional yang berhak menerima tunjangan profesi dan guru yang tidak profesional sehingga tidak berhak mendapatkannya.⁶

Manfaat yang diharapkan dari hasil uji sertifikasi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
2. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyimpanan sumber daya manusia di negeri ini.
3. Menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁷

Konsekuensi dari kebijakan program sertifikasi adalah perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi untuk mengetahui apakah guru-guru benar memenuhi standar guru

⁵E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17.

⁶*Ibid.*, hlm. 18.

⁷Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 9.

Indonesia. Sebagian orang ada yang memakanai tunjangan profesi diberikan agar guru memperoleh penghasilan yang memadai sekaligus membedakan antara guru yang kompeten yang tidak kompeten. Tunjangan itu diharapkan agar memacu guru untuk berprestasi. Namun, mengingat tingginya syarat untuk mendapatkannya maka banyak pihak khawatir tunjangan profesi guru hanya iming-iming karena hanya dapat diperoleh oleh sebagian kecil diantara guru-guru yang sudah sekian lama mengabdikan.⁸ Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan disekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi- kompetensi yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.⁹

Guru yang profesional adalah guru yang meramu kualitas dan integritasnya. Mereka tidak hanya memberikan pelajaran bagi peserta didiknya tapi mereka juga harus menambah pembelajaran bagi mereka sendiri karena zaman terus berubah. Juga harus meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam berbagai bidang.¹⁰

Dengan demikian seorang guru harus mampu menghadapi masalah yang dihadapi di depan matanya. Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan

⁸Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru* (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 131.

⁹Samana, *Op., Cit*, hlm. 23

¹⁰Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.61.

bahwa menjadi seorang guru ini harus menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan harus menjadi guru yang profesional untuk masa depan peserta didik. Karena guru yang profesional yang menjadi contoh bagi peserta didik. Karena pada intinya kita ketahui keberhasilan peserta didik adalah dari sipat guru yang profesional dalam mengajar.

Untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang kompeten itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan menempa dan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar, dengan itu guru akan mampu menjadi guru yang profesional, yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Oleh karena itu guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh yang baik, teladan bagi pesera didiknya. Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik yang baik, berakhlak mulia dalam proses perkembangan jiwa.

Berdasarkan studi lapangan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Padangsidimpuan seringkali guru kurang berkompetensi dalam proses pembelajaran, kurang membangun belajar peserta didik. Hal ini teramati bahwa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran seringkali guru kurang menguasai metode pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, dan menimbulkan keributan dalam kelas. Guru juga sering menggunakan metode pembelajaran hanya satu

metode dalam belajar yang mengakibatkan kurang menyentuh aspek psikologis peserta didik. Guru juga kurang mampu mengelola kelas yang dipegangnya, sehingga siswa dalam hal ini kurang antusias dan kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sesuai fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sudah Sertifikasidi MAN 2 Model Padangsidempuan.*

B. Fokus Masalah

Adapun penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut kemampuan dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Padangsidempuan. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran.
2. Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Padangsidempuan?

2. Apakah problema guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 2 Model Padangsidempuan?
3. Apa usaha guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAN 2 Model Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di MAN 2 Model Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui problema yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 2 Model Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi khazanah pendidik. Khususnya terkait dengan isu- isu sertifikasi dan kompetensi profesional guru yang merupakan salah satu faktor utama dalam dunia pendidikan ini mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a. Bagi lembaga terkait, sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan mengenai perbedaan kompetensi profesional guru yang telah dan yang belum mengikuti sertifikasi.

- b. Bagi dunia pendidikan pada umumnya, sebagai khazanah intelektual yang perlu dikaji kembali.
- c. Bagi penulis sendiri, akan lebih memahami persoalan- persoalan seputar program sertifikasi dan profesional guru serta dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain padangsidempuan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Mengemukakan landasan teori yang meliputi kajian teori, pengertian kompetensi guru, kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi guru dalam mendesain program pengajaran, kompetensi guru dalam proses pengajaran, pengertian sertifikasi guru, tujuan dan manfaat sertifikasi guru, prinsip- prinsip sertifikasi guru, dasar hukum sertifikasi guru, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum MAN 2Model Padangsidempuan yaitu bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam, problema dalm meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran- saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang ingin peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Profesional

a. Pengertian Guru Profesional

Profesional guru adalah suatu pekerjaan yang memiliki keahlian dalam bidang menjalankan tugas sebagai seorang guru. Profesional guru yang dimaksud oleh peneliti yaitu tentang bagaimana seharusnya profesional guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi yang dijalankan oleh setiap guru dalam membentuk atau menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya. Profesional adalah yang bersangkutan dengan profesi memerlukan kepandaian khusus dalam bidang menjalankannya dan mengaruskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Sedangkan profesionalisme yaitu suatu proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.¹

¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Quantum Teaching: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

b. Hakikat Profesi Guru

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar pendidikan.

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menentukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.

- 6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.²

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya sebagai penyajian informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengelola sendiri informasi, dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan.

²Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara 2010), hlm. 15-16.

c. Pentingnya Guru Profesional

Dalam pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaan ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Seorang guru yang profesional menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tugas guru berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi peserta didik, agar peserta didik termotivasi untuk terus belajar. Sebagai kegiatan yang bernilai edukatif, belajar mengajar harus ditangani oleh seorang yang benar-benar paham mengenai pendidikan, dengan kata lain seorang yang profesional.³

Guru yang memiliki jiwa keprofesionalan mempunyai minat yang sangat tinggi dibidang tantangan akademik atau pekerjaan, memiliki

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.37.

komitmen yang sangat tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan pengetahuannya baik lewat pendidikan lanjutan ataupun pelatihan- pelatihan yang dapat memperluas ilmu pengetahuan, menekankan pelayanan di atas keuntungan pribadi, memiliki standar penerimaan yang sangat tinggi, dan menekankan peningkatan profesionalisme dan pertumbuhan yang terus menerus bagi setiap anggotanya.

Keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan itu perlu disiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

d. Prinsip- prinsip Guru Profesional

Mengingat guru merupakan bidang profesi, maka pelaksanaan tugasnya harus didasarkan pada prinsip- prinsip profesionalitas. Prinsip- prinsip profesionalitas yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh pengasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁴

e. Kriteria Guru Profesional

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi, ada satu hal yang penting menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Profesional (dari bahasa inggris) berarti ahli pakar, mampu dalam bidang yang digeluti.

Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli tentunya berkualitas dalam dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam perspektif pengembangan sumber daya

⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika Profesi Kependidikan*(Jogjakarta:Ar- Ruz Media , 2012), hlm.37.

manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep personaliti dan integritas yang disatukan dengan skill atau keahliannya.

Menurut Muktar Lutfi yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin, ada enam kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi yaitu:

- 1) Panggilan hidup yang sepenuh hati.
- 2) Pengetahuan dan kecakapan/ keahlian.
- 3) Kebakuan yang universal.
- 4) Pengabdian.
- 5) Otonomi.
- 6) Kode etik.⁵

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengerian Guru Pendidikan Agama Islam

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan bahwa guru itu adalah "orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik". Guru pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam

agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁶

Guru pendidikan Agama Islam disatu pihak sebagai guru spritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial di lain pihak. Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi professional dan layanan.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling profession*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhikmad guna merealisasi terwujudnya nilai mulia yang diamantkan oleh tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja.⁷

Kinerja seorang pendidik ada guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika mengadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktifitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan Agama Islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:PTRinnera Cipt, 2000), hlm. 31.

⁷Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Remaja Rosda Karya , 2002), hlm. 76.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa.

Seorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan dengan yang lainnya.⁸

b. Upaya- Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan profesionalisme, oleh

⁸Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

karena itu peningkatan kemampuan profesional guru juga dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.⁹

Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah ditempuh oleh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tentunya, adapun upaya untuk meningkatkannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menemouh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kualifikasi akademik.
- 2) Melalui program sertifikasi guru.
- 3) Memberikan diklat dan pelatihan bagi guru.
- 4) Gerakan guru membaca(G2M)
- 5) Melalui organisasi KKG (kelompok kerja guru)
- 6) Senantiasa produktif dalam mengasilkan karya- karya di bidang pendidikan.¹⁰

Meningkatkan profesionalisme guru dewasa ini adalah mencakup tantangan bidang wawasan kependidikan, dan tantangan dalam hal keteladanan guru. Untuk itu pengembangan profesionalisme pembekalan diperlukan pemantapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan atau kemampuan guru itu sendiri yang mencakup 3 kompetensi dasar yaitu:

- 1) Kompetensi guru
- 2) Kualifikasi, sertifikasi guru

⁹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 226

¹⁰Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

3) Tunjangan profesi guru.¹¹

Ketiga faktor ini merupakan latar yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pembelajaran dan meningkatkan suatu profesinya yang optimal guru PAI dituntut agar terus berupaya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena seorang guru PAI yang professional yang dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
- b) Mengikuti sertifikasi guru, karena guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan serifikasi guru. Sertifikasi ini erat kaitannya dengan proses belajar.¹²

3. Sertifikasi Guru

a. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi berasal dari bahasa inggris certificate yang artinya suatu pernyataan tentang kualifikasi seseorang atau barang. Dalam kaitan ini sertifikat pendidik adalah seorang pendidik, atau dalam pengertian penulis kualifikasi guru profesional.¹³ pengertian guru dalam jabatan adalah semua

¹¹Wayan Santiyasa, *Dimensi- Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm. 1.

¹²Ibid, hlm. 1.

¹³Sukardjo, *landasan pendidikan dan implikasinya*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), hlm. 89.

guru yang saat ini mengajar disekolah sebagai guru, baik itu guru negeri maupun guru swasta.¹⁴

Guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan. Pemerintah menentukan jumlah peserta yang akan disertifikasi. Oleh karena itu, guru harus bersaing untuk menjadi peserta dalam program tersebut. Bagi peserta yang berhasil memenuhi kompetensi guru, ia akan menerima sertifikat pendidik sebagai profesionalismenya. Inilah yang dimaksud dengan sertifikasi guru, yaitu program yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan menerima sertifikasi pendidik tersebut maka guru yang bersangkutan telah mempunyai kualifikasi mengajar.

Secara garis besar pelaksanaan sertifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan terkait dengan tugas dan profesinya sebagai agen pembelajaran. Sekolah yang memiliki pendokumentasian kegiatan dengan baik akan mempermudah guru dalam menjalani proses sertifikasi. Melalui kegiatan sertifikasi guru dan sekolah diajak untuk melakukan tertib administrasi dan tertib dokumentasi.¹⁵

Dari kesimpulan di atas seorang guru akan menerima tunjangan profesi apabila dia telah memenuhi persyaratannya diantaranya adalah guru tersebut mampu membuktikan kinerjanya yaitu dengan mengajar 24 jam mengajar tatap

6. ¹⁴Bedjo sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), hlm.

¹⁵Ibid., hlm, 6.

muka perminggu dan persyaratan lainnya dan tunjangan profesi tersebut akan berakhir pada saat dia berusia 60 tahun.

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Undang- undang guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraan. Lewat sertifikasi guru ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu guru yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompotensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi¹⁶

Tujuan sertifikasi guru adalah meningkatkan mutu lulusan dan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas guru.¹⁷ Secara detail tujuan sertifikasi guru diantaranya:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Pendidik dapat diartikan sebagai orang yang sudah layak menjadi agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran berarti guru menjadi pelaku dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu pendidikan. Mutu pendidikan antara lain dapat dilihat dari mutu siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Mutu siswa ini diantaranya ditentukan dari kecerdasan, minat, dan usaha siswa

¹⁶Mansur Muslich, *Serifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 7.

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas dan Efektif Lulus Sertifikasi Guru*(Yogyakarta :DIVA PRESS, 2009), hlm. 29.

yang bersangkutan. Guru yang bermutu dalam artian berkualitas dan profesional menentukan mutu siswa.

- 3) Meningkatkan martabat guru. Dari bekal pendidikan formal dan juga berbagai kegiatan guru antara lain ditunjukkan dari data dokumentasi yang dikumpulkan dalam proses sertifikasi maka guru akan mentransfer lebih banyak ilmu yang dimiliki kepada siswanya. Secara psikologis kondisi tersebut akan meningkatkan martabat guru yang bersangkutan.
- 4) Meningkatkan profesionalisme. Guru yang profesional antara lain dapat ditentukan dari pendidikan, pelatihan, pengembangan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang berkaitan dengan profesinya. Langkah awal untuk menjadi profesional dapat ditempuh dengan sertifikasi guru.¹⁸

Menurut Wibowo yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan

¹⁸Bedjo sujanto, *Op., Cit.*, hlm. 8-9.

5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sertifikasi adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru.

Karena keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai.²⁰

Secara formal, untuk menjadi guru profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi minimum dan bersertifikat pendidikan. Guru- guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁹E. Mulyasa, *Op., Cit*, hlm. 34.

²⁰*Ibid.*, hlm. 16-17.

beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²¹

Untuk mengetahui diadakan peningkatan mutu pendidikan dalam arti mendapatkan sertifikat pendidik, hal ini tercantum dalam Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu "guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".²²

Pengembangan dan peningkatan bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga kompetensi keprofesionalannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya, atau olah raga. Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang selalu berkembang mereka juga harus mengikuti berbagai penataran, seminar, pelatihan, diskusi dalam forum, disamping membaca buku atau media informasi. Belum lagi, guru harus menghadapi anak-anak bandel atau orang tua murid yang egois,

18. ²¹Danim Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

²²Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

yang selalu ngotot agar anaknya tetap naik kelas atau lulus ujian. Semua itu memerlukan pemikiran dan energi. Semua itu memerlukan biaya yang harus berebut kepentingan dengan kebutuhan rumah tangga yang bersumber dari satu sumber, yaitu gaji yang tak seberapa, karena itulah dengan adanya sertifikasi guru ini, merupakan angin segar bagi mereka dimana dengan memiliki sertifikat pendidikan menunjang kegiatan pokoknya.²³

Selain mempunyai tujuan, pelaksanaan sertifikasi guru juga mempunyai beberapa manfaat. Manfaat utama dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik- praktik yang merugikan citra profesi guru. Guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidikan harus dapat menerapkan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan teori dan praktik yang telah teruji.
2. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional. Sekolah yang mempunyai mutu pendidikan baik ditentukan dari mutu guru dan mutu proses pembelajaran dikelas. Dengan sertifikasi, mutu guru diharapkan akan meningkat sehingga meningkatkan mutu sekolah. Pada akhirnya, masyarakat dapat menilai sekolah berdasarkan mutu pendidikannya.
3. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru. Hasil sertifikasi dapat digunakan sebagai cara untuk menentukan imbalan sesuai dengan

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Op.,Cit*, hlm. 22-23.

prestasinya. yaitu berupa tunjangan Profesi. Cara ini dapat menghindarkan dari praktik ketidakadilan, misalnya guru yang berprestasi mendapat imbalan kecil. Dengan demikian, kesejahteraan guru dapat meningkat sesuai dengan prestasi yang diraihinya. Namun satu hal perlu yang ditekankan adalah bahwa tunjangan profesi bukan menjadi tujuan sertifikasi.²⁴

Dengan adanya tujuan sertifikasi seorang guru diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dan juga dapat memastikan bahwa seseorang layak memangku jabatan profesional sebagai pendidik. Manfaat sertifikasi itu sendiri adalah untuk melindungi profesi, melindungi masyarakat dan menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dan tenaga kependidikannya.

c. Prinsip Sertifikasi

Prinsip uji kompetensi guru diselenggarakan secara komprehensif, terbuka, kooperatif, bertahap dan mutakhir. Komprehensif maksudnya adalah bahwa penyelenggaraan uji kompetensi perlu dilakukan secara utuh, mencakup ranah dan standar yang berlaku pada masing- masing bidang studi. Terbuka adalah uji kompetensi yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan profesi, materi uji, proses dan waktu pelaksanaan ujian. Kooperatif adalah terbukanya kerja sama baik antara lembaga

²⁴*Ibid.*, hlm. 20-30.

penyelenggaraan uji kompetensi dan lembaga yang melakukan pembentukan kemampuan maupun antara lembaga uji kompetensi dan lembaga lain yang mempunyai fasilitas untuk uji unjuk kerja terkait.

Bertahap adalah bahwa peserta dapat menempuh uji kompetensi secara bagian demi bagian sesuai dengan kesiapannya mutakhir adalah bahwa peserta yang telah mendapat sertifikat harus mengikuti uji kompetensi baru apabila tidak melaksanakan tugas dalam bidangnya selama minimal 10 tahun atau adanya tuntutan kinerja baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan tuntutan dunia kerja.²⁵

d. Undang-undang Sertifikasi

Untuk mengetahui diadakan peningkatan mutu pendidikan dalam arti mendapat sertifikat pendidik, hal ini tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8 yaitu:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik yang dimaksud sebagaimana undang-undang guru dan dosen pasal 8 adalah diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana diploma 4 dan kompetensi yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan sertifikat pendidik adalah diberikan kepada guru yang memenuhi persyaratan.²⁶

Dari beberapa pasal di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi disahkan oleh pemerintah karena sudah mempertimbangkan beberapa hal.

²⁵E. Mulyasa, *Op., Cit*, hlm. 42.

²⁶Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Diantaranya adalah harus memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana diploma 4. Kompetensi meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Sedangkan sertifikat diberikan kepada guruyang telah profesional, guna untuk mensejahterakan pendidikan dalam meningkatkan kenerjanya sebagai seorang pendidik yang profesional.

e. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru memiliki dasar hukum yang kuat dan senapas dengan amanat Undang-Undang. Dasar utama dari Sertifikasi Guru adalah UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disyahkan tanggal 30 Desember 2005.

Dalam pasal 8 berbunyi: Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah pasal 11 ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikasi pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Landasan hukum lainnya adalah UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 4 mei 2007.

4. Kompetensi Profesional Guru.

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan berbagai macam metode pembelajaran untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didiknya hanya mendengarkan.²⁷

Dalam suasana seperti itu peserta didik secara aktif dilibatkan dalam memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi serta menyajikan dan mempertahankan pandangan dan hasil kerja mereka pada teman sejawat lainnya. Sedangkan para guru dapat bekerja secara intensif dengan guru lainya dalam merencanakan pembelajaran baik individu maupun tim, membuat keputusan mengenai desain sekolah, kolaborasi tentang pengembangan kurikulum, dan partisipasi dalam proses penilaian, ada beberapa kompetensi menjadi guru profesional yaitu:

1) Kompetensi pedagogik

²⁷*Ibid.*,

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2 ayat 4 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pempamaan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia no 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2 ayat 5 dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang

- a) Beriman dan bertakwa
- b) Berakhlak mulia
- c) Arif dan bijaksana
- d) Demokrati
- e) Berwibawa
- f) Stabil
- g) Dewasa

- h) Jujur
- i) Sportif
- j) Teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- k) Objektif mengevaluasi kinerja sendiri
- l) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁸

Kompetensi kepribadian menurut usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala meliputi a) kemampuan mengembangkan kepribadian b) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi c) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan. Berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.²⁹

3) Kompetensi sosial

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2 ayat 6 dijelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulis, atau isyarat secara santun
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, pemimpin satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik

²⁸Depertemen Pendidikan Nasional, *peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, hlm. 6.

²⁹Syaiful Sagala, *Op.,Cit*, hlm.34.

- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem yang berlaku
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.³⁰

b. Komponen- komponen Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi professional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Komponen- komponen kompetensi professional guru adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan terhadap landasan kependidikan.
 - a. Memahami tujuan pendidikan
 - b. Mengetahui fungsi pendidikan
2. Penguasaan materi pelajaran.
 - a. Materi yang diajarkan bidang materi dikurikulum
 - b. Materi pengayaan
3. Kemampuan menyusun program pengayaan/ pembelajaran
 - a. Penetapan kompetensi belajar
 - b. Pengembangan bahan pembelajaran

³⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit*, hlm.7.

- c. Pengembangan strategi pembelajaran
- 4. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.³¹

f. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Hannatul Maryam Harahap (2012) yang berjudul: “Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 1 Barumun Tengan Kabupaten Padang Lawas”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa profesionalisme guru matematika pasca sertifikasi di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas masih tergolong kurang baik hal ini dapat dilihat dari komitmen guru tersebut untuk meningkatkan³² mutu pendidikan, bakat, minat, dan panggilan jiwa serta tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya selain itu kemauan dan semangat untuk mengembangkan keprofesionalan dengan belajar

³¹Bukhori Alma, *Guru Professional*(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

³²Hannatul maryam harahap, *Profesionalisme Guru Matematika Pasca Sertifikasi di SMP*

Negeri 1 Barumun Tengan Kabupaten Padang Lawas(IAIN Padangsidimpuan:skripsi 2012), hlm. 56

sepanjang hayat kurang diminati. Demikian juga disiplin dalam menjalankan tugas masih belum memuaskan.

2. Skripsi Nurkholisna (2012) yang berjudul.”Kompetensi guru matematika setelah program sertifikasi guru di Smp Negeri 2 Siabu”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, dan informan dalam dalam penelitian ini yaitu guru matematika setelah mendapatkan program sertifikasi guru di Smp Negeri 2 Siabukepala sekolah rekan guru dan siswa/siswi yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen pengumpulan data penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi³³

³³ Nurkholisna, Kompetensi Guru Matematika Setelah Program Sertifikasi Guru di Smp Negeri 2 Siabu IAIN Padangsidempuan: Skripsi (2012), hlm. 72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka tempat penelitian ini berlokasi di Man 2 Padangsidempuan sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan April 2018 sampai dengan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”¹

Berdasarkan kutipan di atas penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Jadi penelitian ini berupaya mendeskripsikan kompetensi profesional

¹Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

guru PAI sudah sertifikasi dan belum sertifikasi di MAN 2 Model Padangsidempuan.

C. Sumber Data.

Secara koperasional sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh²dalam bukunya Lexy J. Moleong yang dikutip dari Lofland bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan, selebihnya data adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.³

Dalam penelitian ini informan peneliti terdiri dari:

1. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala seolah MAN 2 Model Padangsidempuan, kepala tata usaha dan guru mata pelajaran lain sebagai informan untuk mengetahui profil sekolah, kondisi kompetensi professional guru PAI, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI, serta kendala dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN 2 Model Padangsidempuan.
2. Data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang serifikasi dan belum sertifikasi di MAN 2 Model Padangsidempuan sebagai informan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI, serta mengetahui kendala dalam

²Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 07.

meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MAN 2 Model Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi atau pengamatan juga sering digunakan dalam pengumpulan data terutama dalam penelitian komparasi. Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara langsung dan secara sistematis.⁵

Observasi terbagi menjadi observasi berpartisipasi *participant observation* yakni pada situasi atau peristiwa sosial. Secara teknis, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Observasi terang-terangan dan tersamar *overt observation and cover observation* yakni peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tak berstruktur *unstructured observation* yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan.⁶

⁴Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 103.

⁶Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: FSAF Press), hlm. 37.

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁷

Penulis menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang kemampuan profesional guru. Instrumernya berupa lembar observasi yang berusaha mengamati kemampuan profesional guru tahap persiapan pembelajaran, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dan ketika evaluasi pembelajaran berlangsung. Selain itu, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian baik yang menyangkut masalah fisik, sarana dan prasarana maupun guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Wawancara ini yaitu percakapan langsung antara peneliti dengan objek penelitian di Man 2 padangsidempuan.

Patton menjelaskan macam- macam pembagian wawancara yaitu:⁹

a. Wawancara pembicaraan informal.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁸Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

⁹*Ibid.*, hlm. 187- 188.

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dengan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.

Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

c. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.

Wawancara yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang berdirinya sekolah tempat penelitian, juga untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi seperti mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memaafkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksakan

kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah proposal.

¹⁰Ibid, hlm. 137.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpun

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpun terletak di jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Komplek Sadabuan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun. Sebelum berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpun sebelumnya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padangsidimpun. Pada tahun 1 Januari 1992, PGAN berubah bentuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun.

Tabel 4.1

Profil sekolah

Profil Sekolah		
1	Nama Madrasah	MAN 2 PADANGSIDIMPUAN
2	N S M	131112770002
3	N P S N	10264758
4	Tahun Berdiri	1992
5	Akreditasi Madrasah	“A”
6	Alamat Lengkap	Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpun Kelurahan : Sadabuan Kecamatan : Padangsidimpun Utara Kota : Padangsidimpun Provinsi : Sumatera Utara No. Telp : (0634) 21330 No. Fax. : (0634) 21330 Website : www.man2psp.sch.id
7	Nama Kepala Madrasah	Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd
8	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
9	Luas Tanah	± 17.933 m ²

10	Status Bangunan	Pemerintah
11	Luas Bangunan	± 13.862 m ²
12	Waktu Penye. Madrasah	Pagi dan Sore
13	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
14	Perjalanan Perubahan Madrasah	a. PGA 4 Tahun 1958 s/d 1964 b. PGA 6 tahun 1965 s/d 1974 c. PGAIN 1975 s/d 1979 d. PGAN 1980 s/d 1992 e. MAN 1992 s/d Sekarang
15	Titik Koordinat	Latitude (Lintang) : 1.395174 Longitude (Bujur) : 99.259124

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan adalah : “Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islami dan cinta lingkungan hidup”.

Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu bersaing dengan yang sederajat dalam kompetisi, olimpiade, porseni baik yang dilaksanakan di tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- 2) Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit di Indonesia.

- 3) Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan prinsip dan kaidah ilmu pengetahuan.
- 4) Mampu menunjukkan aqidah yang lurus (*salimul aqidah*) dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat umum.
- 5) Mampu menunjukkan perilaku terpuji baik terhadap Allah swt, manusia bahkan hewan dan tumbuhan.
- 6) Mampu memberdayakan dirinya dan orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mampu menunjukkan diri dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan terurai sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan.

- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan.
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana lingkungan hidup madrasah yang asri, dan Islami.¹

3. Kurikulum

Struktur kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan meliputi substansi pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun yakni mulai kelas X sampai dengan kelas XII dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum Madrasah Aliyah disusun berdasarkan PP No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 dan Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip Pendidikan di MAN 2 Model Padangsidimpuan dengan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Struktur kurikulum disesuaikan dengan karakteristik MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Pengorganisasian kelas dibagi dalam dua program penjurusan dimulai pada kelas X, yakni Program Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Program Ilmu Ilmu Sosial (IIS).²

¹Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* tgl 03 oktober 2018.

Struktur kurikulum MAN 2 Model Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Struktur Kurikulum Kelas X

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU			
	MIA		IIS	
	Sem. I	Sem. II	Sem. I	Sem. II
Kelompok A (Wajib)				
1 Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	2	2	2	2
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4 Bahasa Arab	4	4	4	4
5 Matematika	4	4	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2	2	2
7 Bahasa Inggris	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1 Seni Budaya	2	2	2	2
2 Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				

²Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidempuan *Wawancara* tgl 03 oktober 2018.

1	Matematika / Sejarah	3	3	3	3
2	Biologi / Geografi	3	3	3	3
3	Fisika / Sosiologi	3	3	3	3
4	Kimia / Ekonomi	3	3	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat		6	6	6	6
J u m l a h		51	51	51	51

Tabel 4.3

Struktur Kurikulum Kelas XI

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU			
		MIA		IIS	
		Sem. I	Sem. II	Sem. I	Sem. II
Kelompok A (Wajib)					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matematika	4	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)					
1	Seni Budaya	2	2	2	2
2	Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3

3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)					
1	Matematika / Sejarah	4	4	4	4
2	Biologi / Geografi	4	4	4	4
3	Fisika / Sosiologi	4	4	4	4
4	Kimia / Ekonomi	4	4	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat		4	4	4	4
J u m l a h		51	51	51	51

Tabel.4.4

Struktur Kurikulum Kelas XII

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU			
		MIA		IIS	
		Sem. I	Sem. II	Sem. I	Sem. II
Kelompok A (Wajib)					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matematika	4	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)					
1	Seni Budaya	2	2	2	2

2	Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)					
1	Matematika / Sejarah	4	4	4	4
2	Biologi / Geografi	4	4	4	4
3	Fisika / Sosiologi	4	4	4	4
4	Kimia / Ekonomi	4	4	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat		4	4	4	4
J u m l a h		51	51	51	51

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan

Guru atau tenaga pendidik adalah faktor pokok untuk terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru pembelajaran tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dari segi kualitasnya guru MAN 2 Model Padangsidempuan seluruhnya berjumlah 81 orang yang terdiri dari 35 orang guru yang sertifikasi dan 46 yang belum sertifikasi.³

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

³Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidempuan *Wawancara* tgl 03 oktober 2018

Tabel 4.5

Data Guru

NO	Nama Lengkap	Gelar Depan	Gelar Belakang	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir / Tahun	Sertifikasi
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Ahmad Saipuddin Harahap	Drs.	M.Pd	1969 1020 2005 01 1 001	Kepala	S.2 Unimed / 2010	√
2	Sabdar Harahap	Drs. H	MA	1961 0817 1990 03 1 006	Guru	S.2 IAIN Medan / 2012	√
3	Astam Lubis	Drs. H	M.Ag	1960 0902 1992 03 1 001	Guru	S.2 U Mhd Surakarta / 2003	√
4	Evawani Elisya Pane	Dra. Hj.	-	1968 0223 1992 03 2 002	Guru	S.1 IAIN Medan / 1991	√
5	Jalaluddin	Drs.	-	1965 0815 1992 03 1 005	Guru	S.1 IAIN Medan / 1990	√
6	Ernawati Harahap	Dra. Hj.	-	1964 0609 1993 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1989	√
7	Nurasbah Pohan	Dra.	-	1966 1010 1993 03 2	Guru	S.1 Unja / 1991	√

				002			
8	Masdawani	Dra. Hj.	-	1960 0213 1993 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1989	√
9	Khairani	Dra.	M.Si	1967 0801 1993 03 2 016	Guru	S.2 IPB / 2010	√
10	Satdia Rambe	-	S.Pd	1970 0119 1998 03 2 001	Guru	STKIP Tapsel / 1997	√
11	Maralohot	-	S.Pd	1958 1223 1985 12 1 001	Guru	STKIP Tapsel / 1994	√
12	Tukmasari Siregar	Dra.	M.Pd	1968 0615 1995 03 2 001	Guru / WKM Sarana	S.1 UNP / 2017	√
13	Enny Juhairiyah Gusmiaty	-	S.Pd	1973 0830 1998 03 2 002	Guru	S.1 Unja / 1997	√
14	Hannum Rambe	-	S.Ag	1973 0901 1999 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1997	√
15	Sahriati	Dra. Hj.	-	1969 1023 1998 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1992	√

16	Asriana	-	M.Ag	1974 0814 1999 03 2 003	Guru / WKM Humasy.	S.2 UIN Gn.Jati / 2008	√
17	Marta Suarni	-	S.Pd	1963 0311 2000 03 2 002	Guru	STKIP Tapsel / 1994	√
18	Nurjanna h	-	S.Ag	1967 0912 1995 03 2 002	Guru	S.1 IAIN Ar-Raniry / 1992	√
19	Ummiati	Hj.	S.Pd	1967 0727 1987 03 2 002	Guru	S.1 UMTS / 1994	√
20	Siti Rahma Dongora n	-	S.Pd	1975 0430 2000 03 2 002	Guru / WKM Kesiswaa n	S.1 UMTS / 1999	√
21	Ramlan	-	S.Pd, M.Si	1972 0101 2000 12 1 011	Guru	S.2 ITB / 2008	√
22	Hasibah	Hj.	S.Pd	1959 1231 1985 01 2 004	Guru	STKIP Tapsel / 1997	√
23	Rosnasari Nababan	-	S.Pd	1962 0822 1985 01 2 001	Guru	STKIP Tapsel / 1994	√
24	Yanti Helena	Dra.	M.Sc	1967 0709	Guru	S.2 UGM / 2009	√

				1995 12 2 001			
25	Yurnalis	-	S.Pd	1963 0612 1994 03 1 008	Guru	STKIP Tapsel / 1998	√
26	Ahmad Husein Harahap	-	S S	1978 0726 2005 01 1 007	Guru	S.1 USU / 2001	√
27	Irsan Alamsya h	-	S.Pd	1966 0815 2006 04 1 001	Guru	S.1 UMTS / 2005	√
28	Anti Khairani Rambe	-	S.Pd	1980 0518 2007 10 2 002	Guru	S.1 Unimed / 2004	√
29	Patmawat i Harahap	-	S.Si	1980 0707 2009 01 2 010	Guru	S.1 UNRI / 2004	-
30	Rini Anggrein i	-	S.Pd	1983 1222 2009 01 2 005	Guru	S.1 Unimed / 2006	-
31	Asmida Nasution	-	S.Ag	1972 0724 2009 01 2 003	Guru	S.1 IAIN Medan / 1997	√
32	Erlindaya nti	-	S.Pd	1984 0806 2009 01 2	Guru	S.1 Unimed / 2006	-

				005			
33	Togu Khairani	-	S.Pd	1984 0803 2009 01 2 008	Guru	S.1 Unimed / 2007	√
34	Satriana	-	S.Pd	1982 0508 2009 01 2 010	Guru	S.1 UMTS / 2005	√
35	Lisnawati Sitompul	-	S.Pd	1985 0321 2009 12 2 004	Guru	S.1 Unimed / 2007	-
36	Latifah Hanum	-	S.Pd	1972 0616 2011 01 2 001	Guru	S.1 Unimed / 2000	√
37	Erni Sri Rizki Siregar	-	S.Pd	1986 0122 2009 12 2 007	Guru	S.1 Unimed / 2008	-
38	Guswarti	-	S.Pd	1979 0918 2014 12 2 003	Guru	S.1 UMTS / 2005	√
39	Nasrun Efendy	-	S.Pd	1982 0408 2014 12 1 003	Guru / WKM Kurikulu m	S.1 USBM / 2011	√
40	Anita Warti	-	S.Pd	1982 0424 2014 12 2 004	Guru	S.1 UMTS / 2005	√

41	Mhd. Taufik Arham YS	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2007	-
42	Muchlis Hadamean	-	SH, S.Pd	-	Guru	S.1 UMTS / 2017	-
43	Uly Marina	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2007	-
44	Handi Rahlil	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2006	-
45	Rostina Sari Hrp	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2009	-
46	Desmi Eriyanti	-	S.Pd	-	Guru	S.1 UNRI / 2007	-
47	Romaito Samosir	-	S.Pd	-	Guru	S.1 IAIN Medan / 2010	-
48	Rezqi Dhani Nasution	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2011	-
49	Mukhtar Efendi	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Pertinu / 2017	-
50	Gustina Linda Sari Hrp	-	S.Psi	-	Guru	S.2 UMA / 2011	-
51	Deni Marcelona	-	SH I	-	Guru	S.1 STAIN Psp / 2005	-
52	Nur Helila Siregar	-	M.Pd	-	Guru	S.2 IAIN Psp / 2018	-
53	Yaumil Fauziah	Dra	-	-	Guru	S.1 IAIN Medan / 1993	-
54	Herman	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2015	-
55	Ali Jusri Pohan	-	M.Pd I	-	Guru	S.2 UIN SU / 2014	-
56	Yanti Siregar		S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2011	-

57	Azhar Nasution	-	S.Sy, M.Pd	-	Guru	S.2 IAIN Psp / 2017	-
58	Amhar Maulana Hrp	H.	Lc., MA	-	Guru	S.2 UIN Jakarta / 2008	-
59	M. Haolongan	-	S.Pd	-	Guru	S.1 STKIP Tapsel / 2014	-
60	Sylvia Martha	-	S.Pd	-	Guru	S.1 STKIP Tapsel / 2013	-
61	Hotibul Umam Pulungan	-	S.Pd I	-	Guru	S.1 UIN SU / 2016	-
62	Maksum Ahmadi	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2014	-
63	Fadhlan Abdillah Samsul	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2017	-
64	Siti Syawalina	-	S.Pd	-	Guru	S.1 UNP / 2017	-
65	Yusrizal Rizki Siregar	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2013	-
66	Puspa Indah Sari Harahap, S.E	-	S.E	-	Guru	S.1 USU / 2016	-
67	Winni Pratiwi Dalimunte, S.Pd	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2017	-
68	Mancar	-	M.Pd I	-	Guru	S.2 UIN SU / 2014	-
69	Siti Sahara	Dra. Hj.	-	-	Guru	S.1 IAIN Medan / 1985	-
70	Siti Zubaidah	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2015	-

71	Upik	-	-	1963 1231 1988 03 2 010	Kaur TU	MAN / 1987	-
72	Nur Aini	Hj.	-	1964 1231 1987 03 2 021	Pengemb ang Mutu Akademi k	MAN / 1986	-
73	Siti Saro Harahap	-	S.Pd I	1968 1127 1989 03 2 003	Analisis Sarana Prasarana Pendidik an	S.1 Pertinu / 2005	-
74	Maslaini Harahap	Hj.	-	1969 0401 1989 03 2 001	Penyusun Bahan Pembinaa n	SMEA / 1988	-
75	Zulfadli	-	S.Pd	-	Staf Tata Usaha / Operator Keuanga n, BMN, SIMAN, Persediaa n	S.1 UMTS / 2008	-
76	Rahmat Muda Siregar	-	-	-	Staf Tata Usaha / Operator SIMPeg	SMK / 2003	-
77	Agus Salim Siregar	-	S.Sos	-	Staf Tata Usaha / Operator Simpatik a	S.1 UMTS / 2012	-
78	Saddam Husin Ritonga	-	S.E I	-	Staf Tata Usaha / Operator EMIS	S.1 IAIN Psp / 2014	-

79	Sri Wahyuni	-	S.Sos	-	Kepala Perpustakaan	S.1 USU / 2011	-
80	Asnita Siregar	-	S.Sos	-	Staf Perpustakaan	S.1 UMTS / 2016	-
81	Aswar Hamid Harahap	-	-	-	Petugas Keamanan / Satpam	SMA / 2000	-

Sedangkan guru PAI yang sertifikasi berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 4.6
Guru PAI yang sertifikasi

No	Nama	Keterangan
1	Asriana, M.Ag	Guru PAI
2	Drs. Hj. Ernawati Harahap	Guru PAI
3	Drs. Hj. Masdawani Harahap	Guru PAI

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar belajar. Kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya,

⁴Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* tgl 04Oktober 2018

akan memudahkan peserta didik menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran dan konsep- konsepnya kemampuan mengelola program belajar mengajar, dapat mengelola kelas, kemampuan penggunaan media pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menilai prestasi belajar mengajar, menguasai metode berfikir, memahami karakteristik, memahami kurikulum pembelajaran, dan dapat menggunakan waktu dengan secara singkat.

Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru agama harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai materi yang akan diajarkannya. karena jika seorang guru tidak menguasai bahan atau materi yang akan diajarkannya maka tidak akan berhasil dalam mencapai proses belajar mengajar yang sempurna.⁵

Dalam menyampaikan materi atau bahan ajar ini memiliki dua hal yang sangat penting yakni menguasai bahan pembelajaran dan menggunakan evaluasi setiap belajar. Karena dalam mengajar kita harus mengingat kembali pelajaran yang telah dan mengkaitkan dengan pembelajaran yang diajarkan pada proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahami dan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Dan diakhir

⁵ Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan *Wawancara* tgl 04 Oktober 2018.

pembelajaran harus diadakan evaluasi kepada peserta didik agar terlihat peserta didik yang mengerti dan kurang mengerti.⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Asriana bahwa kompetensi seorang guru yang profesional itu adalah salah satunya dengan memahami karakteristik peserta didik, karena dalam belajar kita bukan hanya menguasai bahan materi yang kita ajarkan tetapi kondisi peserta didik juga kita harus memahami.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam masih ada komponen- komponen yang dimiliki guru belum terlaksana dengan baik. Seperti guru masih ada yang selalu menggunakan metode ceramah saja dalam waktu proses pembelajaran, ini mengakibatkan peserta didik bosan dalam proses pembelajaran.⁸

a. Penguasaan terhadap landasan kependidikan

Penguasaan terhadap landasan kependidikan ini seorang guru pendidikan agama islam harus mampu menguasai apa- apa saja yang harus dijelaskan waktu masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan cara menjelaskan pelajaran dengan baik sehingga para peserta didik juga mudah

⁶Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* Tgl 04 Oktober 2018.

⁷Asriana, Guru Akidah Ahklak *Wawancara* 04 Oktober 2018.

⁸ Hasil *Observasi* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model, 06 Oktober 2018.

memahaminya. Tapi tidak semua pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam itu mudah dipahami oleh peserta didik dalam situasi belajar.⁹

1) Memahami tujuan pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan bapak kurikulum bahwa tujuan pembelajaran yang dipakai di sekolah MAN 2 Padangsidimpuanyaitu:

- a. Sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsi MAN 2 Padangsidimpunan sebagai lembaga Penyelenggara Pendidikan pada tingkat menengah.
- b. Sebagai pemberi arah dalam upaya mewujudkan target dan capaian madrasah berdasarkan visi dan misi yang telah ditentukan.
- c. Pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang berlangsung di MAN 2 Model Padangsidimpunan.

2) Mengetahui fungsi pendidikan

Wawancara dengan bapak kurikulum bahwa fungsi pendidikan di MAN 2 Padangsidimpunan yaitu untuk melahirkan anak bangsa yang cerdas integritas dan juga berakhlak mulia sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak sekolah dan juga masyarakat.

- a. Penguasaan materi pelajaran

⁹Solahhuddin,Siswa Man 2 Padangsidimpunan.

Materi pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dirancang oleh seorang guru untuk mengkomunikasikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator yang bisa dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang positif terhadap peserta didik yang sedang belajar antara lain menyiapkan bahan ajar, alat bantu untuk menerangkan pelajaran agar memudahkan memahami konsep- konsep pelajaran, memotivasi agar peserta didik mendapatkan suasana menyenangkan dalam iklim yang kondusif. Penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI mempunyai keterkaitan yang sangat erat, karena proses belajar akan mempunyai arti bagi peserta didik jika melahirkan suatu hasil yang optimal artinya peserta didik mengalami perubahan tingkah laku baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Qur'an hadis bahwa media yang dipakai adalah dengan media gambar, Al- Qur'an dan juga menggunakan alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, buku paket dan penghapus. Di mana Al- Qur'an itu sangat penting digunakan dalam bidang studi Qur'an hadis karena banyak materi yang mengandung ayat- ayat Al Qur'an. Oleh karena itu setiap peserta didik harus membawa dan membaca maupun menghapal ayat- ayat yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Dan media gambar juga sangat baik untuk menjadi bahan

media pembelajaran karena membantu peserta didik lebih mudah mengerti dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam sangat kurang. Di mana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena dari hasil observasi media pembelajaran masih kurang memadai hanya yang ada beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar yaitu spidol, papan tulis, buku paket, penghapus. Sedangkan dalam proses belajar mengajar setidaknya ada salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Seperti dalam materi memandikan jenazah sebaiknya memerlukan berupa boneka dalam mempraktekkannya.¹¹

1) Materi yang diajarkan bidang materi dikurikulum

Dari hasil wawancara dengan Ernawati bahwa menyampaikan pelajaran dalam kelas bisa dipakai dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas, di mana guru menyampaikan pelajaran itu harus memahami apa yang ingin disampaikan agar peserta didik mudah mengerti. Contohnya dengan materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru harus

¹⁰ Ali Jusri, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

¹¹ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

menjelaskan secara luas agar peserta didik lebih paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Guru juga harus memberikan mereka kesempatan untuk bertanya agar tidak ada yang merasa kebingungan dalam materi tersebut.¹²

2) Materi pengayaan

Menurut wawancara dengan ibu Erna Wati mengatakan bahwa materi pengayaan dilaksanakan setiap pertemuan berahir pada setiap harinya..seorang guru akan memberikan ujian berupa pengayaan kepada setiap jam pelajaran berahir.¹³

b. Kemampuan menyusun program pengayaan/ pembelajaran

Kemampuan kita bagaimana cara menyusun program pembelajaran yang dilakukan guru di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Guru harus mampu menyusun cara belajar siswa. Seorang guru pendidikan agama islam harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga proses menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran meningkatkan kompetensi profesional yang harus diperhatikan dengan sangat penting agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik dan sempurna. Namun dalam meningkatkan kompetensi professional tentunya banyak rintangan atau hambatan tertentu baik itu hambatan dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru tersebut

¹²Ernawati, Guru Quran Hadist *Wawancara* 11 Oktober 2018.

¹³Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum *Wawancara* 11 Oktober 2018

1) Penetapan kompetensi belajar

Berdasarkan wawancara dengan ibu asriana mengatakan bahwa penetapan kompetensi belajar diadakan pada waktu awal mulai masuk sekolah disini ditetapkan kompetensi belajar siswa. Apa- apa saja yang akan dipelajari pada satu semester itu disini dilaksanakan penetapan belajarnya.

2) Pengembangan bahan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam sangat kurang. Di mana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena dari hasil observasi media pembelajaran masih kurang memadai hanya yang ada beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar yaitu spidol, papan tulis, buku paket, penghapus. Sedangkan dalam proses belajar mengajar setidaknya ada salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Seperti dalam materi memandikan jenazah sebaiknya memerlukan berupa boneka dalam mempraktekkannya.¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, 11 Oktober 2018

3) Pengembangan strategi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu asriana bahwa strategi yang dipakai dalam pembelajaran yaitu dengan ceramah, diskusi, tanya jawab. Dengan cara yang ketiga ini guru melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.

- c. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Menurut wawancara dengan ibu Asriana bawa kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil proses belajar bahwa proses hasil belajar ditentukan oleh hasil ujian/ hasil evaluasi yang diadakan setiap guru pada akhir pertemuan. Dari sini setiap guru dapat mengetahui hasilnya pada akhir proses pembelajaran dan hasilnya yang akan diperoleh yang dibawah 75 akan mendapat remedial dan siswa yang mendapat nilai dibawah 75 akan mengulang.

2. Problema Guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Negeri2 Model Padangsidempuan

Menurut kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama islam mengalami kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Kendala itu dapat berasal dari dalam diri guru pendidikan agama islam maupun

dari luar diri guru pendidikan agama islam dan juga terjadi karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah.¹⁵

a. Hambatan yang berasal dari dalam diri guru Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan kompetensi profesional tentu pihak sekolah tidak mendanai guru Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Jika ada kegiatan yang harus diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan profesionalnya pihak sekolah hanya membantu dananya sebagian bahkan terkadang tidak ada biaya dari pihak sekolah. Wawancara dengan bapak kepala sekolah bahwa upah guru pendidikan agama islam dalam mengajar tergolong rendah jadi untuk mencukupi kebutuhan maka guru harus memiliki pekerjaan tambahan. Ketika ada kegiatan seminar yang diadakan pihak pemerintah maupun swasta terkadang guru pendidikan agama islam tidak memiliki dana untuk mengikutinya.¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu asriana bahwa selain terkena kendala biaya guru Pendidikan Agama Islam juga tidak mengikuti kegiatan seminar dan kegiatan diskusi lainnya yang mempengaruhi kompetensi professional guru adalah guru tidak memiliki waktu luang karena harus mencari penghasilan tambahan¹⁷

b. Hambatan yang berasal dari luar diri guru Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* Tgl 14 Oktober 2018.

¹⁷ Asriana, Guru Akidah Ahklak *Wawancara* 14 Oktober 2018.

Meskipun problema dalam meningkatkan kompetensi professional guru dapat menghalangi keberhasilan pembelajaran namun tidak semua dapat mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya. Seperti halnya yang disampaikan guru bahwa pihak sekolah tidak menyediakan dana agar guru pendidikan agama islam tidak mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi professional tersebut. Dengan keterbatasan dana yang diberikan pihak sekolah tentu juga membatasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam secara menyeluruh.

3. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam yang Sertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Negeri2 Model Padangsidempuan

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar menjadi lebih baik pada bidangnya serta dapat menyampaikan materi dengan baik pula tentu ada usaha yang harus dimiliki guru. Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah usaha tersebut dapat dari guru pendidikan agama islam seperti menumbuhkan kreativitas, mengikuti berbagai pertemuan dengan guru-guru dan sering mengadakan diskusi kerja di sekolah terkait dengan cara menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media internet dengan mencari bahan pelajaran yang disampaikan pada proses belajar mengajar. Memperbanyak membaca buku menambahkan wawasan dan pengetahuan serta cara menggapai sesuatu. Sedangkan usaha dari pihak sekolah dengan

mengadakan penataran, melengkapi saran dan prasarana, mengadakan seminar-seminar dan prasarana memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi¹⁸

a. Usaha guru pendidikan agama islam

1) Menumbuhkan kreativitas

Menumbuhkan kreativitas guru sangat penting untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Kreativitas guru dapat menimbulkan perubahan proses pembelajaran yang dapat menarik semangat dan minat siswa untuk belajar, kreativitas guru juga dapat memudahkan proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih singkat dan padat. Menumbuhkan kreativitas guru juga dibutuhkan usaha dari guru itu sendiri dan bantuan dari pihak sekolah. Seorang guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan kreativitasnya dengan mengikuti berbagai organisasi yang menunjang kompetensi professional yang dimilikinya.

2) Memperbanyak membaca buku

Dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan menggunakan satu buku saja karena dengan menggunakan satu buku tersebut tidak akan membuat seorang guru mudah memahami materi yang akan disampaikan. Seorang guru pendidikan agama islam yang ingin mengatasi masalah yang menyebabkan kurangnya kompetensi professional guru adalah salah satunya

¹⁸Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan *Wawancara* Tgl 15 Oktober 2018.

dengan banyak membaca buku dari berbagai sumber sehingga guru tersebut mengetahui apa- apa saja yang menyebabkan seorang guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan professional yang dimilikinya.

b. Usaha dari pihak sekolah

1) Penataran dan loka karya

Setiap guru berhak mengikuti kegiatan penataran dan loka karya. Setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan penataran dan dilakukan secara bergantian. Pihak sekolah mengirimkan guru- guru pendidikan agama islam secara bergantian untuk mengikuti kegiatan penataran hal ini bertujuan agar setiap guru pendidikan agama Islam pernah mengikuti kegiatan penataran dan loka karya sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya serta mengatasi problema dalam meningkatkan kompetensi professional guru yang dimilikinya.

2) Mengadakan seminar

Menurut ibu yaumil bahwa dengan adanya seminar apalagi seminar nasional sangat membantu dalam mengatasi problema meningkatkan kompetensi professional yang dimiliki. Dalam seminar pendidikan dijelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan pengetahuan dan proses pembelajaran yang baik. Dengan adanya seminar dapat mengajarkan kita

cara- cara menjadi guru profesional dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menyampaikan materi¹⁹

3) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi

Memberikan penghargaan bertujuan untuk meningkatkan semangat mengajar dalam meningkatkan kompetensi professional yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak jusri penghargaan yang diberikan kepada guru yang dianggap memiliki disiplin yang baik dan kompeten dibidangnya, yaitu guru yang melaksanakan peraturan dan tuntutan sekolah dengan baik. Penghargaan yang diberikan sebagai penghargaan guru teladan²⁰

4. Pembahasan Peneliti

Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang berkompoten dibidangnya akan lebih mudah membawa peserta didik kearah pemahaman materi dari seorang guru yang tidak berkompoten pada bidanya. Pembelajaran yang efektif baik di dalam kelas atau di luar kelas akan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru. Selain mengajar guru juga banyak memiliki tugas dalam peserta didik terarah ke jenjang yang lebih baik lagi. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bisa sebagai fasilitator, motivator, inspitator, dan sebgainya.

¹⁹Yaumil, Guru Fiqih *Wawancara* 15 Oktober 2018.

²⁰Ali Jusri Guru Ski *Wawancara* 16 Oktober 2018.

Guru pendidikan agama islam adalah salah satu guru yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena selain bertujuan menyampaikan materi tugas seorang guru tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan. Tugas seorang guru sangat berat dalam membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran kedalam kehidupan sehari- hari. Maka guru pendidikan agama islam harus benar- benar memperhatikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Kompetensi profesional guru sangat penting sehingga perlu untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Seorang guru selain menguasai materi yang disampaikan guru juga harus mengetahui berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran serta menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu dengan cara banyak membagi waktu luang dalam mengikuti seminar- seminar dalam menambah wawasan pengetahuan dan banyak bekerja sama dengan teman sejawat dan proses pembelajaran yang kurang dipahami dan membaca buku yang berkenaan dengan materi yang diajarkan.

5.Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Halini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar- benar maksimal dan objektif, meskipun

berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpun

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpun terletak di jalan Sutan Soripada Mulia No. 29 Komplek Sadabuan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun. Sebelum berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpun sebelumnya adalah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padangsidimpun. Pada tahun 1 Januari 1992, PGAN berubah bentuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun.

Tabel 4.1

Profil sekolah

Profil Sekolah		
1	Nama Madrasah	MAN 2 PADANGSIDIMPUN
2	N S M	131112770002
3	N P S N	10264758
4	Tahun Berdiri	1992
5	Akreditasi Madrasah	“A”
6	Alamat Lengkap	Jl. Sutan Soripada Mulia No. 29 Padangsidimpun Kelurahan : Sadabuan Kecamatan : Padangsidimpun Utara Kota : Padangsidimpun Provinsi : Sumatera Utara No. Telp : (0634) 21330 No. Fax. : (0634) 21330 Website : www.man2psp.sch.id
7	Nama Kepala Madrasah	Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd
8	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
9	Luas Tanah	± 17.933 m ²

10	Status Bangunan	Pemerintah
11	Luas Bangunan	± 13.862 m ²
12	Waktu Penye. Madrasah	Pagi dan Sore
13	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
14	Perjalanan Perubahan Madrasah	a. PGA 4 Tahun 1958 s/d 1964 b. PGA 6 tahun 1965 s/d 1974 c. PGAIN 1975 s/d 1979 d. PGAN 1980 s/d 1992 e. MAN 1992 s/d Sekarang
15	Titik Koordinat	Latitude (Lintang) : 1.395174 Longitude (Bujur) : 99.259124

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan adalah : “Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islami dan cinta lingkungan hidup”.

Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu bersaing dengan yang sederajat dalam kompetisi, olimpiade, porseni baik yang dilaksanakan di tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.
- 2) Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit di Indonesia.

- 3) Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan prinsip dan kaidah ilmu pengetahuan.
- 4) Mampu menunjukkan aqidah yang lurus (*salimul aqidah*) dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat umum.
- 5) Mampu menunjukkan perilaku terpuji baik terhadap Allah swt, manusia bahkan hewan dan tumbuhan.
- 6) Mampu memberdayakan dirinya dan orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mampu menunjukkan diri dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan terurai sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan.

- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan.
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana lingkungan hidup madrasah yang asri, dan Islami.¹

3. Kurikulum

Struktur kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan meliputi substansi pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun yakni mulai kelas X sampai dengan kelas XII dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum Madrasah Aliyah disusun berdasarkan PP No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 dan Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip Pendidikan di MAN 2 Model Padangsidimpuan dengan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Struktur kurikulum disesuaikan dengan karakteristik MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Pengorganisasian kelas dibagi dalam dua program penjurusan dimulai pada kelas X, yakni Program Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Program Ilmu Ilmu Sosial (IIS).²

¹Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* tgl 03 oktober 2018.

Struktur kurikulum MAN 2 Model Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Struktur Kurikulum Kelas X

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU			
	MIA		IIS	
	Sem. I	Sem. II	Sem. I	Sem. II
Kelompok A (Wajib)				
1 Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	2	2	2	2
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4 Bahasa Arab	4	4	4	4
5 Matematika	4	4	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2	2	2
7 Bahasa Inggris	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1 Seni Budaya	2	2	2	2
2 Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3
3 Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				

²Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidempuan *Wawancara* tgl 03 oktober 2018.

1	Matematika / Sejarah	3	3	3	3
2	Biologi / Geografi	3	3	3	3
3	Fisika / Sosiologi	3	3	3	3
4	Kimia / Ekonomi	3	3	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat		6	6	6	6
J u m l a h		51	51	51	51

Tabel 4.3

Struktur Kurikulum Kelas XI

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU			
	MIA		IIS	
	Sem. I	Sem. II	Sem. I	Sem. II
Kelompok A (Wajib)				
1 Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2
d. SKI	2	2	2	2
2 Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3 Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4 Bahasa Arab	2	2	2	2
5 Matematika	4	4	4	4
6 Sejarah Indonesia	2	2	2	2
7 Bahasa Inggris	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1 Seni Budaya	2	2	2	2
2 Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3

3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)					
1	Matematika / Sejarah	4	4	4	4
2	Biologi / Geografi	4	4	4	4
3	Fisika / Sosiologi	4	4	4	4
4	Kimia / Ekonomi	4	4	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat		4	4	4	4
J u m l a h		51	51	51	51

Tabel.4.4

Struktur Kurikulum Kelas XII

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU			
		MIA		IIS	
		Sem. I	Sem. II	Sem. I	Sem. II
Kelompok A (Wajib)					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al-Qur'an-Hadits	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2
	d. SKI	2	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matematika	4	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)					
1	Seni Budaya	2	2	2	2

2	Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)					
1	Matematika / Sejarah	4	4	4	4
2	Biologi / Geografi	4	4	4	4
3	Fisika / Sosiologi	4	4	4	4
4	Kimia / Ekonomi	4	4	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman Minat		4	4	4	4
J u m l a h		51	51	51	51

4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

Guru atau tenaga pendidik adalah faktor pokok untuk terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru pembelajaran tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dari segi kualitasnya guru MAN 2 Model Padangsidimpuan seluruhnya berjumlah 81 orang yang terdiri dari 35 orang guru yang sertifikasi dan 46 yang belum sertifikasi.³

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

³Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* tgl 03 oktober 2018

Tabel 4.5**Data Guru**

NO	Nama Lengkap	Gelar Depan	Gelar Belakang	NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir / Tahun	Sertifikasi
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	Ahmad Saipuddin Harahap	Drs.	M.Pd	1969 1020 2005 01 1 001	Kepala	S.2 Unimed / 2010	√
2	Sabdar Harahap	Drs. H	MA	1961 0817 1990 03 1 006	Guru	S.2 IAIN Medan / 2012	√
3	Astam Lubis	Drs. H	M.Ag	1960 0902 1992 03 1 001	Guru	S.2 U Mhd Surakarta / 2003	√
4	Evawani Elisya Pane	Dra. Hj.	-	1968 0223 1992 03 2 002	Guru	S.1 IAIN Medan / 1991	√
5	Jalaluddin	Drs.	-	1965 0815 1992 03 1 005	Guru	S.1 IAIN Medan / 1990	√
6	Ernawati Harahap	Dra. Hj.	-	1964 0609 1993 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1989	√
7	Nurasbah Pohan	Dra.	-	1966 1010 1993 03 2	Guru	S.1 Unja / 1991	√

				002			
8	Masdawani	Dra. Hj.	-	1960 0213 1993 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1989	√
9	Khairani	Dra.	M.Si	1967 0801 1993 03 2 016	Guru	S.2 IPB / 2010	√
10	Satdia Rambe	-	S.Pd	1970 0119 1998 03 2 001	Guru	STKIP Tapsel / 1997	√
11	Maralohot	-	S.Pd	1958 1223 1985 12 1 001	Guru	STKIP Tapsel / 1994	√
12	Tukmasari Siregar	Dra.	M.Pd	1968 0615 1995 03 2 001	Guru / WKM Sarana	S.1 UNP / 2017	√
13	Enny Juhairiyah Gusmiaty	-	S.Pd	1973 0830 1998 03 2 002	Guru	S.1 Unja / 1997	√
14	Hannum Rambe	-	S.Ag	1973 0901 1999 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1997	√
15	Sahriati	Dra. Hj.	-	1969 1023 1998 03 2 001	Guru	S.1 IAIN Medan / 1992	√

16	Asriana	-	M.Ag	1974 0814 1999 03 2 003	Guru / WKM Humasy.	S.2 UIN Gn.Jati / 2008	√
17	Marta Suarni	-	S.Pd	1963 0311 2000 03 2 002	Guru	STKIP Tapsel / 1994	√
18	Nurjanna h	-	S.Ag	1967 0912 1995 03 2 002	Guru	S.1 IAIN Ar-Raniry / 1992	√
19	Ummiati	Hj.	S.Pd	1967 0727 1987 03 2 002	Guru	S.1 UMTS / 1994	√
20	Siti Rahma Dongora n	-	S.Pd	1975 0430 2000 03 2 002	Guru / WKM Kesiswaa n	S.1 UMTS / 1999	√
21	Ramlan	-	S.Pd, M.Si	1972 0101 2000 12 1 011	Guru	S.2 ITB / 2008	√
22	Hasibah	Hj.	S.Pd	1959 1231 1985 01 2 004	Guru	STKIP Tapsel / 1997	√
23	Rosnasari Nababan	-	S.Pd	1962 0822 1985 01 2 001	Guru	STKIP Tapsel / 1994	√
24	Yanti Helena	Dra.	M.Sc	1967 0709	Guru	S.2 UGM / 2009	√

				1995 12 2 001			
25	Yurnalis	-	S.Pd	1963 0612 1994 03 1 008	Guru	STKIP Tapsel / 1998	√
26	Ahmad Husein Harahap	-	S S	1978 0726 2005 01 1 007	Guru	S.1 USU / 2001	√
27	Irsan Alamsya h	-	S.Pd	1966 0815 2006 04 1 001	Guru	S.1 UMTS / 2005	√
28	Anti Khairani Rambe	-	S.Pd	1980 0518 2007 10 2 002	Guru	S.1 Unimed / 2004	√
29	Patmawat i Harahap	-	S.Si	1980 0707 2009 01 2 010	Guru	S.1 UNRI / 2004	-
30	Rini Anggrein i	-	S.Pd	1983 1222 2009 01 2 005	Guru	S.1 Unimed / 2006	-
31	Asmida Nasution	-	S.Ag	1972 0724 2009 01 2 003	Guru	S.1 IAIN Medan / 1997	√
32	Erlindaya nti	-	S.Pd	1984 0806 2009 01 2	Guru	S.1 Unimed / 2006	-

				005			
33	Togu Khairani	-	S.Pd	1984 0803 2009 01 2 008	Guru	S.1 Unimed / 2007	√
34	Satriana	-	S.Pd	1982 0508 2009 01 2 010	Guru	S.1 UMTS / 2005	√
35	Lisnawati Sitompul	-	S.Pd	1985 0321 2009 12 2 004	Guru	S.1 Unimed / 2007	-
36	Latifah Hanum	-	S.Pd	1972 0616 2011 01 2 001	Guru	S.1 Unimed / 2000	√
37	Erni Sri Rizki Siregar	-	S.Pd	1986 0122 2009 12 2 007	Guru	S.1 Unimed / 2008	-
38	Guswarti	-	S.Pd	1979 0918 2014 12 2 003	Guru	S.1 UMTS / 2005	√
39	Nasrun Efendy	-	S.Pd	1982 0408 2014 12 1 003	Guru / WKM Kurikulu m	S.1 USBM / 2011	√
40	Anita Warti	-	S.Pd	1982 0424 2014 12 2 004	Guru	S.1 UMTS / 2005	√

41	Mhd. Taufik Arham YS	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2007	-
42	Muchlis Hadamean	-	SH, S.Pd	-	Guru	S.1 UMTS / 2017	-
43	Uly Marina	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2007	-
44	Handi Rahlil	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2006	-
45	Rostina Sari Hrp	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2009	-
46	Desmi Eriyanti	-	S.Pd	-	Guru	S.1 UNRI / 2007	-
47	Romaito Samosir	-	S.Pd	-	Guru	S.1 IAIN Medan / 2010	-
48	Rezqi Dhani Nasution	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2011	-
49	Mukhtar Efendi	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Pertinu / 2017	-
50	Gustina Linda Sari Hrp	-	S.Psi	-	Guru	S.2 UMA / 2011	-
51	Deni Marcelona	-	SH I	-	Guru	S.1 STAIN Psp / 2005	-
52	Nur Helila Siregar	-	M.Pd	-	Guru	S.2 IAIN Psp / 2018	-
53	Yaumil Fauziah	Dra	-	-	Guru	S.1 IAIN Medan / 1993	-
54	Herman	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2015	-
55	Ali Jusri Pohan	-	M.Pd I	-	Guru	S.2 UIN SU / 2014	-
56	Yanti Siregar	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2011	-

57	Azhar Nasution	-	S.Sy, M.Pd	-	Guru	S.2 IAIN Psp / 2017	-
58	Amhar Maulana Hrp	H.	Lc., MA	-	Guru	S.2 UIN Jakarta / 2008	-
59	M. Haolongan	-	S.Pd	-	Guru	S.1 STKIP Tapsel / 2014	-
60	Sylvia Martha	-	S.Pd	-	Guru	S.1 STKIP Tapsel / 2013	-
61	Hotibul Umam Pulungan	-	S.Pd I	-	Guru	S.1 UIN SU / 2016	-
62	Maksum Ahmadi	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2014	-
63	Fadhlan Abdillah Samsul	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2017	-
64	Siti Syawalina	-	S.Pd	-	Guru	S.1 UNP / 2017	-
65	Yusrizal Rizki Siregar	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2013	-
66	Puspa Indah Sari Harahap, S.E	-	S.E	-	Guru	S.1 USU / 2016	-
67	Winni Pratiwi Dalimunte, S.Pd	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2017	-
68	Mancar	-	M.Pd I	-	Guru	S.2 UIN SU / 2014	-
69	Siti Sahara	Dra. Hj.	-	-	Guru	S.1 IAIN Medan / 1985	-
70	Siti Zubaidah	-	S.Pd	-	Guru	S.1 Unimed / 2015	-

71	Upik	-	-	1963 1231 1988 03 2 010	Kaur TU	MAN / 1987	-
72	Nur Aini	Hj.	-	1964 1231 1987 03 2 021	Pengemb ang Mutu Akademi k	MAN / 1986	-
73	Siti Saro Harahap	-	S.Pd I	1968 1127 1989 03 2 003	Analisis Sarana Prasarana Pendidik an	S.1 Pertinu / 2005	-
74	Maslaini Harahap	Hj.	-	1969 0401 1989 03 2 001	Penyusun Bahan Pembinaa n	SMEA / 1988	-
75	Zulfadli	-	S.Pd	-	Staf Tata Usaha / Operator Keuanga n, BMN, SIMAN, Persediaa n	S.1 UMTS / 2008	-
76	Rahmat Muda Siregar	-	-	-	Staf Tata Usaha / Operator SIMPeg	SMK / 2003	-
77	Agus Salim Siregar	-	S.Sos	-	Staf Tata Usaha / Operator Simpatik a	S.1 UMTS / 2012	-
78	Saddam Husin Ritonga	-	S.E I	-	Staf Tata Usaha / Operator EMIS	S.1 IAIN Psp / 2014	-

79	Sri Wahyuni	-	S.Sos	-	Kepala Perpustakaan	S.1 USU / 2011	-
80	Asnita Siregar	-	S.Sos	-	Staf Perpustakaan	S.1 UMTS / 2016	-
81	Aswar Hamid Harahap	-	-	-	Petugas Keamanan / Satpam	SMA / 2000	-

Sedangkan guru PAI yang sertifikasi berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 4.6
Guru PAI yang sertifikasi

No	Nama	Keterangan
1	Asriana, M.Ag	Guru PAI
2	Drs. Hj. Ernawati Harahap	Guru PAI
3	Drs. Hj. Masdawani Harahap	Guru PAI

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar belajar. Kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya,

⁴Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* tgl 04 Oktober 2018

akan memudahkan peserta didik menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran dan konsep- konsepnya kemampuan mengelola program belajar mengajar, dapat mengelola kelas, kemampuan penggunaan media pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menilai prestasi belajar mengajar, menguasai metode berfikir, memahami karakteristik, memahami kurikulum pembelajaran, dan dapat menggunakan waktu dengan secara singkat.

Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru agama harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai materi yang akan diajarkannya. karena jika seorang guru tidak menguasai bahan atau materi yang akan diajarkannya maka tidak akan berhasil dalam mencapai proses belajar mengajar yang sempurna.⁵

Dalam menyampaikan materi atau bahan ajar ini memiliki dua hal yang sangat penting yakni menguasai bahan pembelajaran dan menggunakan evaluasi setiap belajar. Karena dalam mengajar kita harus mengingat kembali pelajaran yang telah dan mengkaitkan dengan pembelajaran yang diajarkan pada proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahami dan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam. Dan diakhir

⁵ Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan *Wawancara* tgl 04 Oktober 2018.

pembelajaran harus diadakan evaluasi kepada peserta didik agar terlihat peserta didik yang mengerti dan kurang mengerti.⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Asriana bahwa kompetensi seorang guru yang profesional itu adalah salah satunya dengan memahami karakteristik peserta didik, karena dalam belajar kita bukan hanya menguasai bahan materi yang kita ajarkan tetapi kondisi peserta didik juga kita harus memahami.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam masih ada komponen- komponen yang dimiliki guru belum terlaksana dengan baik. Seperti guru masih ada yang selalu menggunakan metode ceramah saja dalam waktu proses pembelajaran, ini mengakibatkan peserta didik bosan dalam proses pembelajaran.⁸

a. Penguasaan terhadap landasan kependidikan

Penguasaan terhadap landasan kependidikan ini seorang guru pendidikan agama islam harus mampu menguasai apa- apa saja yang harus dijelaskan waktu masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan cara menjelaskan pelajaran dengan baik sehingga para peserta didik juga mudah

⁶Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* Tgl 04 Oktober 2018.

⁷Asriana, Guru Akidah Ahklak *Wawancara* 04 Oktober 2018.

⁸ Hasil *Observasi* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model, 06 Oktober 2018.

memahaminya. Tapi tidak semua pelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam itu mudah dipahami oleh peserta didik dalam situasi belajar.⁹

1) Memahami tujuan pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan bapak kurikulum bahwa tujuan pembelajaran yang dipakai di sekolah MAN 2 Padangsidimpuanyaitu:

- a. Sebagai panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsi MAN 2 Padangsidimpunan sebagai lembaga Penyelenggara Pendidikan pada tingkat menengah.
- b. Sebagai pemberi arah dalam upaya mewujudkan target dan capaian madrasah berdasarkan visi dan misi yang telah ditentukan.
- c. Pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang berlangsung di MAN 2 Model Padangsidimpunan.

2) Mengetahui fungsi pendidikan

Wawancara dengan bapak kurikulum bahwa fungsi pendidikan di MAN 2 Padangsidimpunan yaitu untuk melahirkan anak bangsa yang cerdas integritas dan juga berakhlak mulia sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak sekolah dan juga masyarakat.

- a. Penguasaan materi pelajaran

⁹Solahhuddin,Siswa Man 2 Padangsidimpunan.

Materi pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dirancang oleh seorang guru untuk mengkomunikasikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator yang bisa dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang positif terhadap peserta didik yang sedang belajar antara lain menyiapkan bahan ajar, alat bantu untuk menerangkan pelajaran agar memudahkan memahami konsep- konsep pelajaran, memotivasi agar peserta didik mendapatkan suasana menyenangkan dalam iklim yang kondusif. Penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI mempunyai keterkaitan yang sangat erat, karena proses belajar akan mempunyai arti bagi peserta didik jika melahirkan suatu hasil yang optimal artinya peserta didik mengalami perubahan tingkah laku baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Qur'an hadis bahwa media yang dipakai adalah dengan media gambar, Al- Qur'an dan juga menggunakan alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, buku paket dan penghapus. Di mana Al- Qur'an itu sangat penting digunakan dalam bidang studi Qur'an hadis karena banyak materi yang mengandung ayat- ayat Al Qur'an. Oleh karena itu setiap peserta didik harus membawa dan membaca maupun menghapal ayat- ayat yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Dan media gambar juga sangat baik untuk menjadi bahan

media pembelajaran karena membantu peserta didik lebih mudah mengerti dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam sangat kurang. Di mana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena dari hasil observasi media pembelajaran masih kurang memadai hanya yang ada beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar yaitu spidol, papan tulis, buku paket, penghapus. Sedangkan dalam proses belajar mengajar setidaknya ada salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Seperti dalam materi memandikan jenazah sebaiknya memerlukan berupa boneka dalam mempraktekkannya.¹¹

1) Materi yang diajarkan bidang materi dikurikulum

Dari hasil wawancara dengan Ernawati bahwa menyampaikan pelajaran dalam kelas bisa dipakai dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas, di mana guru menyampaikan pelajaran itu harus memahami apa yang ingin disampaikan agar peserta didik mudah mengerti. Contohnya dengan materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru harus

¹⁰ Ali Jusri, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

¹¹ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

menjelaskan secara luas agar peserta didik lebih paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Guru juga harus memberikan mereka kesempatan untuk bertanya agar tidak ada yang merasa kebingungan dalam materi tersebut.¹²

2) Materi pengayaan

Menurut wawancara dengan ibu Erna Wati mengatakan bahwa materi pengayaan dilaksanakan setiap pertemuan berahir pada setiap harinya..seorang guru akan memberikan ujian berupa pengayaan kepada setiap jam pelajaran berahir.¹³

b. Kemampuan menyusun program pengayaan/ pembelajaran

Kemampuan kita bagaimana cara menyusun program pembelajaran yang dilakukan guru di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Guru harus mampu menyusun cara belajar siswa. Seorang guru pendidikan agama islam harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga proses menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran meningkatkan kompetensi profesional yang harus diperhatikan dengan sangat penting agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik dan sempurna. Namun dalam meningkatkan kompetensi professional tentunya banyak rintangan atau hambatan tertentu baik itu hambatan dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru tersebut

¹²Ernawati, Guru Quran Hadist *Wawancara* 11 Oktober 2018.

¹³Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum *Wawancara* 11 Oktober 2018

1) Penetapan kompetensi belajar

Berdasarkan wawancara dengan ibu asriana mengatakan bahwa penetapan kompetensi belajar diadakan pada waktu awal mulai masuk sekolah disini ditetapkan kompetensi belajar siswa. Apa- apa saja yang akan dipelajari pada satu semester itu disini dilaksanakan penetapan belajarnya.

2) Pengembangan bahan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama islam sangat kurang. Di mana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena dari hasil observasi media pembelajaran masih kurang memadai hanya yang ada beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar yaitu spidol, papan tulis, buku paket, penghapus. Sedangkan dalam proses belajar mengajar setidaknya ada salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Seperti dalam materi memandikan jenazah sebaiknya memerlukan berupa boneka dalam mempraktekkannya.¹⁴

¹⁴ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan, 11 Oktober 2018

3) Pengembangan strategi pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan ibu asriana bahwa strategi yang dipakai dalam pembelajaran yaitu dengan ceramah, diskusi, tanya jawab. Dengan cara yang ketiga ini guru melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.

- c. Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Menurut wawancara dengan ibu Asriana bawa kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil proses belajar bahwa proses hasil belajar ditentukan oleh hasil ujian/ hasil evaluasi yang diadakan setiap guru pada akhir pertemuan. Dari sini setiap guru dapat mengetahui hasilnya pada akhir proses pembelajaran dan hasilnya yang akan diperoleh yang dibawah 75 akan mendapat remedial dan siswa yang mendapat nilai dibawah 75 akan mengulang.

2. Problema Guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Negeri2 Model Padangsidempuan

Menurut kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama islam mengalami kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Kendala itu dapat berasal dari dalam diri guru pendidikan agama islam maupun

dari luar diri guru pendidikan agama islam dan juga terjadi karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah.¹⁵

a. Hambatan yang berasal dari dalam diri guru Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan kompetensi profesional tentu pihak sekolah tidak mendanai guru Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Jika ada kegiatan yang harus diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan profesionalnya pihak sekolah hanya membantu dananya sebagian bahkan terkadang tidak ada biaya dari pihak sekolah. Wawancara dengan bapak kepala sekolah bahwa upah guru pendidikan agama islam dalam mengajar tergolong rendah jadi untuk mencukupi kebutuhan maka guru harus memiliki pekerjaan tambahan. Ketika ada kegiatan seminar yang diadakan pihak pemerintah maupun swasta terkadang guru pendidikan agama islam tidak memiliki dana untuk mengikutinya.¹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu asriana bahwa selain terkena kendala biaya guru Pendidikan Agama Islam juga tidak mengikuti kegiatan seminar dan kegiatan diskusi lainnya yang mempengaruhi kompetensi professional guru adalah guru tidak memiliki waktu luang karena harus mencari penghasilan tambahan¹⁷

b. Hambatan yang berasal dari luar diri guru Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidimpuan *Wawancara* Tgl 14 Oktober 2018.

¹⁷ Asriana, Guru Akidah Ahklak *Wawancara* 14 Oktober 2018.

Meskipun problema dalam meningkatkan kompetensi professional guru dapat menghalangi keberhasilan pembelajaran namun tidak semua dapat mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya. Seperti halnya yang disampaikan guru bahwa pihak sekolah tidak menyediakan dana agar guru pendidikan agama islam tidak mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi professional tersebut. Dengan keterbatasan dana yang diberikan pihak sekolah tentu juga membatasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam secara menyeluruh.

3. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam yang Sertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di Madrasah Aliyah Negeri² Model Padangsidempuan

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar menjadi lebih baik pada bidangnya serta dapat menyampaikan materi dengan baik pula tentu ada usaha yang harus dimiliki guru. Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah usaha tersebut dapat dari guru pendidikan agama islam seperti menumbuhkan kreativitas, mengikuti berbagai pertemuan dengan guru-guru dan sering mengadakan diskusi kerja di sekolah terkait dengan cara menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media internet dengan mencari bahan pelajaran yang disampaikan pada proses belajar mengajar. Memperbanyak membaca buku menambahkan wawasan dan pengetahuan serta cara menggapai sesuatu. Sedangkan usaha dari pihak sekolah dengan

mengadakan penataran, melengkapi saran dan prasarana, mengadakan seminar-seminar dan prasarana memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi¹⁸

a. Usaha guru pendidikan agama islam

1) Menumbuhkan kreativitas

Menumbuhkan kreativitas guru sangat penting untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Kreativitas guru dapat menimbulkan perubahan proses pembelajaran yang dapat menarik semangat dan minat siswa untuk belajar, kreativitas guru juga dapat memudahkan proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih singkat dan padat. Menumbuhkan kreativitas guru juga dibutuhkan usaha dari guru itu sendiri dan bantuan dari pihak sekolah. Seorang guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan kreativitasnya dengan mengikuti berbagai organisasi yang menunjang kompetensi professional yang dimilikinya.

2) Memperbanyak membaca buku

Dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan menggunakan satu buku saja karena dengan menggunakan satu buku tersebut tidak akan membuat seorang guru mudah memahami materi yang akan disampaikan. Seorang guru pendidikan agama islam yang ingin mengatasi masalah yang menyebabkan kurangnya kompetensi professional guru adalah salah satunya

¹⁸Ahmad Saipuddin Harahap, Kepala Sekolah MAN 2 Model Padangsidempuan *Wawancara* Tgl 15 Oktober 2018.

dengan banyak membaca buku dari berbagai sumber sehingga guru tersebut mengetahui apa- apa saja yang menyebabkan seorang guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan professional yang dimilikinya.

b. Usaha dari pihak sekolah

1) Penataran dan loka karya

Setiap guru berhak mengikuti kegiatan penataran dan loka karya. Setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan penataran dan dilakukan secara bergantian. Pihak sekolah mengirimkan guru- guru pendidikan agama islam secara bergantian untuk mengikuti kegiatan penataran hal ini bertujuan agar setiap guru pendidikan agama Islam pernah mengikuti kegiatan penataran dan loka karya sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya serta mengatasi problema dalam meningkatkan kompetensi professional guru yang dimilikinya.

2) Mengadakan seminar

Menurut ibu yaumil bahwa dengan adanya seminar apalagi seminar nasional sangat membantu dalam mengatasi problema meningkatkan kompetensi professional yang dimiliki. Dalam seminar pendidikan dijelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan pengetahuan dan proses pembelajaran yang baik. Dengan adanya seminar dapat mengajarkan kita

cara- cara menjadi guru profesional dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menyampaikan materi¹⁹

3) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi

Memberikan penghargaan bertujuan untuk meningkatkan semangat mengajar dalam meningkatkan kompetensi professional yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak jusri penghargaan yang diberikan kepada guru yang dianggap memiliki disiplin yang baik dan kompeten dibidangnya, yaitu guru yang melaksanakan peraturan dan tuntutan sekolah dengan baik. Penghargaan yang diberikan sebagai penghargaan guru teladan²⁰

4. Pembahasan Peneliti

Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang berkompoten dibidangnya akan lebih mudah membawa peserta didik kearah pemahaman materi dari seorang guru yang tidak berkompoten pada bidanya. Pembelajaran yang efektif baik di dalam kelas atau di luar kelas akan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru. Selain mengajar guru juga banyak memiliki tugas dalam peserta didik terarah ke jenjang yang lebih baik lagi. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bisa sebagai fasilitator, motivator, inspitator, dan sebgainya.

¹⁹Yaumil, Guru Fiqih *Wawncara* 15 Oktober 2018.

²⁰Ali Jusri Guru Ski *Wawancara* 16 Oktober 2018.

Guru pendidikan agama islam adalah salah satu guru yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena selain bertujuan menyampaikan materi tugas seorang guru tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan. Tugas seorang guru sangat berat dalam membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran kedalam kehidupan sehari- hari. Maka guru pendidikan agama islam harus benar- benar memperhatikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Kompetensi profesional guru sangat penting sehingga perlu untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Seorang guru selain menguasai materi yang disampaikan guru juga harus mengetahui berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran serta menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu dengan cara banyak membagi waktu luang dalam mengikuti seminar- seminar dalam menambah wawasan pengetahuan dan banyak bekerja sama dengan teman sejawat dan proses pembelajaran yang kurang dipahami dan membaca buku yang berkenaan dengan materi yang diajarkan.

5.Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Halini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar- benar maksimal dan objektif, meskipun

berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam yang sudah sertifikasi di madrasah aliyah negeri 2 padangsidempuan maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Problema dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan adalah salah satunya karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan guru pendidikan agama Islam juga kurang memakai waktu yang banyak membaca buku, melakukan seminar- seminar dan menambah wawasan dalam pengetahuan yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan dengan menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar, pemanfaatan menggunakan media juga tidak semua guru pendidikan agama Islam menggunakan media pembelajaran. Hanya sebagian guru disebabkan media yang kurang memadai, dan pengelolaan kelas juga sebagian guru bisa mengelola dengan baik.
2. Usaha dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 padangsidempuan adalah dengan banyak membaca buku referensi lain yang menunjang dalam materi yang akan disampaikan, banyak mengikuti seminar- seminar atau diskusi dalam menyelesaikan masalah dalam materi yang kurang dipahami.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan pembahasan ini peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah disarankan untuk selalu mengontrol guru yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi agar terciptanya belajar mengajar yang profesional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi Pendidikan Agama Islam hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai kepribadian yang baik dan diharapkan kepada guru juga untuk menguasai keterampilan mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada siswa hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajarnya dan mengubah tingkah lakunya agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : NUR JANNAH
Nim : 14 201 00178
Tempat/Tanggal Lahir: HUTATINGGI, 05 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Hutatinggi, Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Halif
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nur Ainun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Hutatinggi, Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten
Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009 : Sekolah Dasar (SD)
Tahun 2009-2011 : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2011-2014 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Panyabungan
Tahun 2014-2020 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan,
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rival Nurdin Km. 4,1 Sitang 22733
 Telepon (0634) 22000 Faksimile (0634) 24002

No. 01/11/01/10/2018
 Izin Penelitian
 Pengabdian Skripsi

15 Oktober 2018

ke. Kepala MAN 2 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

- Nama : Nur Jannah
- NIS : 14.201.00178
- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Sitang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kompetensi Profesional Guru PAI Sudah Sertifikasi dan Belum Sertifikasi di MAN 2 Padangsidempuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Bidang Akademik

Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
 8800413200604 1 002

Tembusan
 Dekan